



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 No. 2 Tahun 2025: 1790-1806

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Laporan Keuangan PT Formosa Ingredient Factory Tbk Periode 2020–2024

Sinta Marlina¹, Dwi Alfi Shafitri², Fitri Aningsih³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

e-mail: sinta.marlina875@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima April 2025

Disetujui Mei 2025

Diterbitkan Juni 2025

Kata Kunci:

Laporan Keuangan

Rasio Keuangan

Rasio Profitabilitas

Rasio Solvabilitas

Kinerja Keuangan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio profitabilitas dan solvabilitas pada laporan keuangan PT Formosa Ingredient Factory Tbk selama periode 2020 hingga 2024. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis *time series*. Rasio profitabilitas yang diteliti meliputi *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM), sedangkan rasio solvabilitas terdiri dari *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan yang cukup signifikan pada rasio profitabilitas, yang mengindikasikan menurunnya efisiensi operasional perusahaan. Namun, perbaikan terlihat dari sisi struktur pembiayaan, ditandai dengan menurunnya tingkat utang perusahaan. Dengan demikian, meskipun kondisi solvabilitas perusahaan mengalami peningkatan, upaya peningkatan efisiensi operasional tetap diperlukan guna mendukung pertumbuhan profitabilitas di masa mendatang.

ABSTRACT

Keywords:

Financial Statements

Financial Ratios

Profitability Ratios

Solvency Ratios

Financial Performance

This study aims to analyze the profitability and solvency ratios in the financial statements of PT Formosa Ingredient Factory Tbk for the period 2020 to 2024. The research employs a quantitative method with a descriptive approach and time series analysis. The profitability ratios examined include Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), and Gross Profit Margin (GPM), while the solvency ratios consist of the Debt to Assets Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER). The results indicate a significant decline in profitability ratios, reflecting

reduced operational efficiency of the company. However, improvements were observed in the financing structure, as indicated by a decrease in the company's debt levels. Thus, although the company's solvency condition has improved, efforts to enhance operational efficiency remain necessary to support future profitability growth.

PENDAHULUAN

Dalam era persaingan bisnis yang semakin ketat dan dinamis, kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan secara efektif menjadi faktor kunci untuk mempertahankan kelangsungan dan mengoptimalkan pertumbuhan usaha. Keuangan yang sehat tidak hanya mencerminkan stabilitas perusahaan, tetapi juga menjadi tolok ukur utama dalam pengambilan keputusan bisnis yang tepat oleh berbagai pihak berkepentingan, seperti investor, kreditor, dan manajemen internal. Oleh karena itu, evaluasi kinerja keuangan melalui analisis laporan keuangan menjadi hal yang tidak dapat diabaikan.

Laporan keuangan yang komprehensif dan akurat menyediakan gambaran posisi keuangan, kinerja operasional, serta arus kas perusahaan pada periode tertentu. Namun, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan objektif, analisis rasio keuangan seperti rasio profitabilitas dan solvabilitas sangat diperlukan. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasi dan asetnya, sedangkan rasio solvabilitas menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang serta mengelola risiko keuangan yang melekat pada struktur modalnya.

Berbagai penelitian terdahulu telah menyoroti pentingnya analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja perusahaan. Beberapa studi menekankan peran rasio profitabilitas seperti *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) dalam mengevaluasi efisiensi manajemen dan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai. Di sisi lain, rasio solvabilitas seperti *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) menjadi indikator penting dalam memahami risiko pembiasaan dan stabilitas jangka panjang perusahaan. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut cenderung memisahkan analisis kedua rasio ini, sehingga belum memberikan gambaran yang menyeluruh terkait kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, fokus penelitian selama ini lebih dominan pada perusahaan manufaktur besar, sementara sektor bahan makanan dan minuman berbasis inovasi, khususnya perusahaan yang bergerak di industri boba di Indonesia, masih minim kajiannya.

PT Formosa Ingredient Factory Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di industri minuman boba di Indonesia dan menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Perusahaan ini menawarkan produk inovatif dan telah mencatatkan diri di Bursa Efek Indonesia, sehingga menjadi subjek yang menarik untuk dianalisis dari sisi kinerja keuangan. Mengingat karakteristik bisnis yang unik dan pertumbuhan pesat di sektor ini, diperlukan analisis keuangan yang lebih terintegrasi guna menilai secara komprehensif kondisi dan potensi perusahaan.

Beberapa peneliti fokus pada analisis rasio profitabilitas atau solvabilitas secara terpisah. Tidak ada penelitian yang secara simultan menggabungkan kedua rasio tersebut dalam konteks perusahaan di sektor minuman inovatif seperti PT Formosa Ingredient Factory Tbk. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada integrasi analisis rasio profitabilitas dan solvabilitas untuk memberikan gambaran keuangan yang lebih lengkap dan relevan bagi perusahaan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT Formosa Ingredient Factory Tbk dengan menggunakan rasio profitabilitas dan solvabilitas berdasarkan laporan keuangan

selama periode 2020 hingga 2024. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi keuangan perusahaan serta membantu para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan strategis yang tepat.

KAJIAN LITERATUR

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen yang menyajikan informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu, bisa dalam hitungan bulan, triwulan, atau setahun. Melalui laporan ini, kita bisa melihat bagaimana keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan, mulai dari jumlah harta yang dimiliki, utang yang harus dibayar, hingga besarnya modal yang dimiliki perusahaan.

Laporan ini dibuat berdasarkan pencatatan kegiatan keuangan yang terjadi dalam perusahaan sehari-hari, seperti pemasukan dari penjualan, pengeluaran untuk biaya operasional, pembelian aset, dan transaksi lainnya. Semua kegiatan keuangan tersebut dikumpulkan, dihitung, dan dirangkum dalam bentuk laporan yang rapi agar mudah dibaca dan dipahami.

Laporan keuangan mencerminkan hasil dari proses akuntansi yang dilakukan dalam suatu periode. Artinya, apa yang tercatat dalam laporan keuangan adalah hasil akhir dari semua aktivitas pencatatan keuangan yang dilakukan perusahaan. Oleh karena itu, laporan ini menjadi gambaran yang utuh dan ringkas tentang apa yang terjadi pada keuangan perusahaan selama periode tersebut.

Selain menunjukkan jumlah angka, laporan keuangan juga menggambarkan posisi dan pergerakan keuangan dalam perusahaan. Misalnya, apakah keuangan perusahaan sedang stabil, menurun, atau mengalami peningkatan. Informasi ini membantu untuk memahami kondisi perusahaan secara menyeluruh hanya dengan melihat satu dokumen.

Secara sederhana, laporan keuangan bisa dipahami sebagai ringkasan dari semua aktivitas keuangan perusahaan dalam satu periode. Semua data yang ditampilkan di dalamnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang mencatat setiap transaksi yang terjadi. Maka dari itu, laporan keuangan menjadi alat penting untuk menggambarkan keadaan keuangan perusahaan secara menyeluruh dan berdasarkan data yang akurat.

Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat untuk memberikan informasi yang jelas tentang kondisi keuangan suatu perusahaan, hasil usaha yang telah dicapai, serta perubahan yang terjadi pada posisi keuangan perusahaan tersebut. Informasi ini sangat penting bagi berbagai pihak, baik dari dalam perusahaan seperti manajemen, maupun dari luar seperti investor, kreditor, dan pihak-pihak lain yang membutuhkan data keuangan untuk mengambil keputusan. Secara lebih rinci, laporan keuangan bertujuan untuk:

1. Menunjukkan jenis dan jumlah harta yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Menjelaskan kewajiban dan modal perusahaan saat ini.
3. Memberikan gambaran tentang pendapatan yang diperoleh selama periode tertentu.
4. Menjelaskan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tersebut.
5. Menunjukkan perubahan yang terjadi pada harta, kewajiban, dan modal.
6. Menilai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.
7. Memberikan informasi lain yang berkaitan dengan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan juga berfungsi untuk membantu pengguna dalam memahami kondisi keuangan perusahaan tanpa harus melihat langsung ke lapangan, meramalkan keadaan keuangan di masa depan, serta mendeteksi masalah yang mungkin terjadi dalam operasional maupun manajemen perusahaan. Selain itu,

laporan keuangan menjadi alat untuk menilai keberhasilan manajemen dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, laporan keuangan juga berperan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dikelola, sekaligus memberikan gambaran perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu agar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan tepat.

Jenis-Jenis Laporan Keuangan

1. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, misalnya pada akhir bulan atau akhir tahun. Dalam neraca, tercantum semua aset atau harta yang dimiliki perusahaan, seperti uang tunai, persediaan, dan properti. Selain itu, juga terlihat kewajiban atau utang yang harus dibayar perusahaan, serta modal atau ekuitas milik pemilik perusahaan. Dengan neraca, kita bisa melihat keseimbangan antara apa yang dimiliki dan apa yang menjadi kewajiban perusahaan pada saat itu. Jadi, neraca bisa diibaratkan seperti foto keuangan perusahaan yang memperlihatkan posisi keuangan secara keseluruhan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah dokumen yang menggambarkan kinerja perusahaan selama periode tertentu, biasanya satu bulan, kuartal, atau tahun. Dalam laporan ini, tercatat semua pendapatan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan usahanya, serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan bisnis tersebut. Dari selisih antara pendapatan dan biaya tersebut dapat diketahui apakah perusahaan memperoleh laba (keuntungan) atau rugi (kerugian) pada periode tersebut. Laporan ini penting karena memberikan gambaran jelas tentang bagaimana perusahaan menghasilkan uang dan mengelola biaya operasionalnya.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan modal atau yang sering disebut laporan perubahan ekuitas menggambarkan bagaimana modal perusahaan berubah selama periode tertentu. Modal perusahaan dapat bertambah jika perusahaan mendapatkan laba atau pemilik menyertorkan modal tambahan. Sebaliknya, modal dapat berkurang jika perusahaan mengalami kerugian atau pemilik mengambil sebagian modalnya. Dengan laporan ini, kita bisa memahami sebab dan besarnya perubahan kekayaan bersih yang dimiliki perusahaan dari waktu ke waktu.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menunjukkan aliran uang masuk dan keluar perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas dari operasi meliputi uang yang diperoleh dan dikeluarkan dalam kegiatan bisnis utama, seperti penjualan produk dan pembayaran gaji. Arus kas dari investasi menunjukkan pengeluaran atau penerimaan uang terkait pembelian atau penjualan aset, seperti mesin atau properti. Sedangkan arus kas dari pendanaan mencerminkan uang yang masuk atau keluar terkait dengan modal dan utang, misalnya pinjaman bank atau pembayaran dividen. Laporan ini membantu perusahaan mengelola likuiditas dan memastikan ada cukup uang untuk menjalankan operasional.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi penjelasan dan rincian tambahan mengenai angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan lainnya, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Catatan ini sangat penting karena memberikan informasi yang tidak terlihat langsung dari laporan utama, misalnya kebijakan akuntansi yang digunakan, penjelasan tentang hutang atau komitmen perusahaan, dan hal-hal penting lain yang perlu diketahui oleh pembaca laporan. Dengan adanya catatan

ini, laporan keuangan menjadi lebih jelas dan transparan, sehingga dapat dipahami dengan baik oleh pemilik, investor, dan pihak-pihak terkait lainnya.

Manfaat Laporan Keuangan

Laporan keuangan tidak hanya dibuat untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan, tetapi juga memberikan berbagai manfaat praktis bagi pihak-pihak yang membacanya. Berikut adalah beberapa manfaat laporan keuangan yang bisa dirasakan:

1. Membantu mengambil keputusan yang lebih tepat

Dengan melihat data keuangan yang lengkap, pihak manajemen, investor, maupun kreditur bisa membuat keputusan berdasarkan informasi yang jelas, bukan hanya asumsi.

2. Memberikan gambaran yang lebih dalam tentang perusahaan

Melalui analisis laporan keuangan, kita bisa mengetahui hal-hal yang tidak langsung terlihat, seperti potensi masalah keuangan, efisiensi operasional, atau peluang untuk berkembang.

3. Menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan

Laporan keuangan bisa menunjukkan bagian mana dari perusahaan yang berjalan baik, dan bagian mana yang perlu diperbaiki, misalnya dari segi utang, biaya, atau laba.

4. Mendeteksi kesalahan atau ketidakwajaran dalam laporan

Analisis mendalam bisa mengungkap jika ada angka yang tidak masuk akal atau tidak konsisten, sehingga bisa segera diperbaiki atau ditindaklanjuti.

5. Mempermudah perbandingan dengan perusahaan lain atau periode sebelumnya

Laporan keuangan bisa digunakan untuk membandingkan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu atau dengan pesaing di industri yang sama.

6. Memprediksi kondisi keuangan di masa depan

Dengan melihat tren dalam laporan keuangan, perusahaan bisa memperkirakan bagaimana kondisi keuangan ke depannya dan mempersiapkan strategi yang sesuai.

7. Sebagai alat evaluasi bagi manajemen

Pihak internal bisa menggunakan laporan ini untuk melihat sejauh mana manajemen berhasil mencapai target dan mengelola perusahaan secara efisien.

Pihak-Pihak Pengguna Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap kondisi dan kinerja suatu perusahaan. Berdasarkan beberapa pendapat ahli, berikut adalah pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan beserta penjelasannya:

1. Pemilik Perusahaan

Pemilik perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk melihat perkembangan usaha dan kemajuan bisnis yang mereka miliki. Informasi ini membantu mereka mengetahui berapa besar keuntungan yang diperoleh serta dividen yang bisa dibagikan.

2. Manajemen Perusahaan

Manajemen menggunakan laporan keuangan untuk menilai kinerja mereka selama periode tertentu. Dengan laporan ini, mereka dapat mengetahui apakah perusahaan berjalan sesuai rencana dan target yang telah ditetapkan.

3. Investor dan Calon Investor

Investor menggunakan laporan keuangan untuk menilai prospek perusahaan di masa depan. Informasi ini penting bagi mereka untuk memutuskan apakah akan menanamkan modal atau tidak, serta memperkirakan keuntungan dari dividen atau kenaikan nilai saham.

4. Kreditor dan Pemberi Pinjaman

Pihak yang memberikan pinjaman, seperti bank atau kreditur lainnya, memerlukan laporan keuangan untuk menilai kelayakan perusahaan dalam mendapatkan pinjaman dan kemampuan perusahaan membayar kembali pinjaman tersebut.

5. Pemerintah dan Regulator

Pemerintah dan lembaga regulator menggunakan laporan keuangan untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi kewajiban perpajakan dan peraturan yang berlaku. Mereka juga mengawasi kegiatan perusahaan agar berjalan sesuai hukum.

6. Karyawan

Karyawan dapat menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui kesehatan perusahaan tempat mereka bekerja, yang berpengaruh pada kestabilan pekerjaan dan kemungkinan mendapatkan insentif atau kenaikan gaji.

7. Pemasok dan Pelanggan

Pemasok dan pelanggan menggunakan laporan keuangan untuk menilai apakah perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajibannya, seperti pembayaran kepada pemasok atau kelangsungan penyediaan barang/jasa bagi pelanggan.

8. Analis dan Akademisi

Analisis dan akademisi memanfaatkan laporan keuangan untuk melakukan penelitian, analisis, dan memberikan rekomendasi investasi atau pengambilan keputusan bisnis.

9. Masyarakat dan Pusat Data Bisnis

Masyarakat luas dan pusat data bisnis juga dapat menggunakan laporan keuangan sebagai bahan informasi umum mengenai kondisi ekonomi dan perkembangan perusahaan di suatu wilayah.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses penting untuk memahami kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan, baik saat ini maupun potensi di masa depan. Proses ini melibatkan pemeriksaan terhadap angka-angka dalam laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, guna menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan dari sisi keuangan.

Analisis ini mencakup pengukuran seberapa besar harta (aset), kewajiban (utang), dan modal (ekuitas) yang dimiliki oleh perusahaan. Artinya, dari laporan keuangan kita bisa mengetahui seberapa kuat struktur keuangan sebuah perusahaan dan bagaimana pembiayaan operasionalnya dijalankan. Pemahaman terhadap struktur dasar laporan keuangan juga penting untuk menilai posisi dan arah perkembangan perusahaan.

Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas dan efisiensi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Analisis ini memungkinkan perusahaan untuk menilai keberhasilan strategi keuangannya, mengevaluasi kinerja manajemen, dan mengambil langkah-langkah perbaikan yang dibutuhkan.

Selain untuk kebutuhan internal perusahaan, analisis laporan keuangan juga bermanfaat bagi pihak eksternal seperti investor, kreditur, analis keuangan, hingga pemerintah. Informasi yang dihasilkan dari analisis ini dapat digunakan untuk menilai apakah perusahaan layak untuk dijadikan tempat investasi, diberikan pinjaman, atau bahkan untuk kepentingan regulasi dan pajak.

Secara lebih rinci, berikut adalah berbagai tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan bagi berbagai pihak:

1. Mengetahui kondisi keuangan perusahaan

Analisis ini membantu memahami posisi aset, utang, dan modal perusahaan dalam periode tertentu, sehingga dapat menilai apakah keuangan perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak.

2. Mengidentifikasi kelemahan dan potensi risiko

Dengan menganalisis tren keuangan, perusahaan dapat menemukan titik-titik lemah, seperti tingginya beban utang atau rendahnya laba, yang perlu segera diperbaiki.

3. Menemukan kekuatan dan peluang pengembangan

Selain kelemahan, analisis juga membantu melihat aspek keuangan yang sudah baik dan bisa dikembangkan lebih jauh, seperti efisiensi biaya atau pertumbuhan pendapatan.

4. Menjadi dasar perencanaan dan pengambilan keputusan

Hasil analisis digunakan untuk menyusun strategi keuangan, menentukan langkah perbaikan, serta membuat keputusan penting seperti ekspansi usaha atau penyesuaian biaya operasional.

5. Mengevaluasi kinerja manajemen

Performa keuangan mencerminkan hasil kerja manajemen. Analisis ini dapat menunjukkan apakah manajemen berhasil menjalankan fungsinya secara efektif atau perlu dilakukan evaluasi.

6. Membantu perbandingan dengan perusahaan lain

Analisis juga berguna sebagai alat *benchmarking*, yaitu membandingkan kinerja perusahaan dengan pesaing sejenis untuk mengetahui daya saing di pasar.

Analisis laporan keuangan tidak hanya membantu perusahaan melihat kondisi saat ini, tetapi juga menjadi alat strategis dalam menyusun rencana masa depan. Melalui analisis ini, perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih tepat, mengembangkan potensi yang ada, memperbaiki kelemahan, serta meningkatkan daya saing di pasar.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Cara ini dilakukan dengan membandingkan dua elemen yang ada dalam laporan keuangan, seperti data dari neraca dan laporan laba rugi, untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan.

Rasio keuangan biasanya dinyatakan dalam bentuk angka perbandingan sederhana, namun memiliki makna yang dalam. Rasio ini tidak hanya memberikan informasi angka semata, tetapi juga membantu menjelaskan hubungan antarpos dalam laporan keuangan, serta bagaimana hubungan tersebut mencerminkan aktivitas dan hasil usaha perusahaan selama periode tertentu.

Secara umum, analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk dua keperluan. Pertama, sebagai alat untuk membandingkan kondisi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu agar dapat dilihat tren atau perkembangan yang terjadi. Kedua, digunakan untuk membandingkan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis dalam industri yang sama, sehingga bisa diketahui posisi perusahaan secara relatif di pasar.

Fungsi dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Penggunaan analisis rasio keuangan sangat membantu dalam proses pengambilan keputusan, baik oleh manajemen internal maupun pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya. Rasio keuangan berfungsi sebagai alat bantu untuk menilai seberapa baik perusahaan mengelola sumber daya yang dimilikinya dan seberapa efisien perusahaan dalam menjalankan operasional bisnisnya.

Selain itu, analisis ini juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi potensi masalah keuangan sejak dulu, seperti menurunnya kemampuan membayar utang, kurangnya laba bersih, atau ketidakseimbangan struktur modal perusahaan. Dengan mengetahui hal-hal tersebut, perusahaan dapat mengambil tindakan korektif lebih awal untuk menjaga stabilitas dan kelangsungan usahanya. Berikut beberapa manfaat dari analisis rasio keuangan:

1. Menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan

Dengan membandingkan rasio dari tahun ke tahun, perusahaan dapat mengetahui apakah kinerjanya membaik, menurun, atau stagnan. Hal ini membantu dalam menilai apakah strategi yang dijalankan telah efektif atau perlu disesuaikan.

2. Sebagai dasar dalam perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan manajerial

Informasi dari analisis rasio dapat dijadikan rujukan oleh manajemen dalam menyusun rencana kerja, menentukan alokasi anggaran, serta menetapkan prioritas dalam penggunaan dana perusahaan.

3. Mengevaluasi kondisi keuangan secara menyeluruh

Rasio keuangan membantu dalam melihat posisi keuangan dari berbagai aspek, seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Hal ini penting untuk memastikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang sehat secara finansial.

4. Membantu pihak eksternal seperti kreditor dalam menilai risiko

Kreditor dapat menggunakan hasil analisis rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman dan bunga tepat waktu. Ini penting untuk menghindari potensi gagal bayar atau risiko keuangan lainnya.

5. Menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan *stakeholder* lainnya

Pihak luar seperti investor, pemegang saham, atau mitra bisnis dapat melihat rasio keuangan sebagai indikator kredibilitas dan prospek masa depan perusahaan sebelum membuat keputusan untuk berinvestasi atau bekerja sama.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan (Profitabilitas dan Solvabilitas)

Menurut Sutrisno (2012), ada berbagai jenis rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis perusahaan. Rasio ini dapat dibagi berdasarkan tujuan penggunaannya. Dalam kajian ini, fokusnya adalah pada dua jenis rasio penting, yaitu rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas:

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini sangat penting untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan dalam mengelola aset dan modal yang dimiliki. Beberapa contoh rasio profitabilitas adalah:

- a. *Return on Assets* (ROA): Mengukur laba yang dihasilkan dari total aset yang dimiliki perusahaan.
- b. *Return on Equity* (ROE): Mengukur laba yang dihasilkan dari modal yang disetor oleh pemegang saham.
- c. *Net Profit Margin* (NPM): Mengukur seberapa banyak laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan pendapatan penjualannya.

- d. *Gross Profit Margin* (GPM): Mengukur laba kotor yang diperoleh perusahaan setelah mengurangi biaya produksi langsung dengan pendapatan penjualan. GPM menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas produksi dan penjualannya.

Rasio-rasio ini membantu investor dan manajemen dalam menilai apakah perusahaan sudah cukup efektif dalam menghasilkan laba.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjangnya. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan aset atau modal yang dimiliki. Rasio solvabilitas yang umum digunakan antara lain:

- Debt to Assets Ratio* (DAR): Mengukur berapa banyak aset perusahaan yang dibiayai dengan utang.
- Debt to Equity Ratio* (DER): Mengukur perbandingan antara utang dan modal yang dimiliki perusahaan.

Rasio solvabilitas sangat penting untuk mengetahui seberapa stabil kondisi keuangan perusahaan dalam jangka panjang dan untuk menilai risiko keuangan yang dihadapi perusahaan.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang bagaimana kondisi keuangan perusahaan dan seberapa baik perusahaan menjalankan kegiatan usahanya dari sisi keuangan. Kinerja ini mencakup berbagai hal seperti pendapatan, kegiatan operasional, pengelolaan utang, serta hasil dari investasi yang dilakukan perusahaan. Informasi mengenai kinerja keuangan biasanya bisa dilihat dari laporan keuangan perusahaan.

Menilai kinerja keuangan penting dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dari laporan keuangan, perusahaan bisa menganalisis dan memahami kondisi keuangannya dengan lebih jelas. Analisis ini berguna sebagai dasar pengambilan keputusan dan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pemilik, investor, atau kreditur. Kinerja keuangan biasanya diukur melalui beberapa aspek utama, yaitu:

1. Likuiditas: Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek tepat waktu, seperti utang dagang atau biaya operasional.
2. Solvabilitas: Menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya jika suatu saat perusahaan harus dibubarkan atau ditutup.
3. Profitabilitas: Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dalam periode tertentu.
4. Stabilitas atau aktivitas usaha: Menilai kemampuan perusahaan dalam menjaga kelancaran usahanya, termasuk dalam membayar utang dan bunga secara tepat waktu serta membagikan dividen kepada pemegang saham.

Semua aspek ini membantu perusahaan dalam mengetahui kekuatan dan kelemahan di bidang keuangan. Dengan begitu, perusahaan bisa mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerjanya ke depan.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menganalisis data berupa angka melalui proses perhitungan dan penerapan metode

time series analysis. Hasil perhitungan tersebut kemudian dideskripsikan dengan bantuan catatan atas laporan keuangan perusahaan.

Objek dan Sumber Data Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah PT Formosa Ingredient Factory Tbk. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id dan www.formosa.id. Adapun data yang dianalisis meliputi laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi untuk periode tahun 2020 hingga 2024.

Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan untuk keperluan analisis adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Rasio Profitabilitas			
<i>Return on Assets</i>	Mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Return on Equity</i>	Mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari modal yang diberikan oleh pemegang saham (ekuitas). Ini menunjukkan seberapa baik perusahaan menghasilkan keuntungan dari ekuitas yang diinvestasikan.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
<i>Net Profit Margin</i>	Mengukur persentase laba bersih yang dihasilkan dari pendapatan penjualan. Ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap unit pendapatan.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$	Rasio
<i>Gross Profit Margin</i>	Mengukur persentase keuntungan kotor yang dihasilkan dari pendapatan setelah dikurangi harga pokok penjualan (HPP). Ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya produksi.	$\frac{\text{Laba Bruto}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$	Rasio
Rasio Solvabilitas			
<i>Debt to Assets Ratio</i>	Mengukur proporsi aset yang dibiayai dengan utang. Rasio ini memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai asetnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar risiko finansial perusahaan.	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i>	Mengukur proporsi utang yang dimiliki perusahaan terhadap ekuitasnya. Ini	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio

	menunjukkan seberapa besar perusahaan bergantung pada utang dibandingkan dengan modal yang dimiliki pemegang saham. Rasio yang tinggi dapat mengindikasikan ketergantungan yang besar pada utang.		
--	---	--	--

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif merupakan metode yang menggunakan data berbasis angka, yang dianalisis melalui proses perhitungan. Selanjutnya, hasil perhitungan tersebut diaplikasikan menggunakan metode *time series analysis* dan dideskripsikan untuk memperoleh pemahaman mengenai tren dan pola yang terjadi dalam data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Profitabilitas

1. *Return on Assets*

Tabel 2.1
Return on Assets PT Formosa Ingredient Factory Tbk
Periode Tahun 2020–2024

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
2020	18.796.646.416	56.543.458.457	33,2
2021	17.466.099.848	147.435.386.311	11,8
2022	10.738.669.242	164.088.907.388	6,5
2023	14.958.484.781	175.625.458.035	8,5
2024	15.984.632.041	183.109.536.269	8,7
Rata-rata <i>Return on Assets</i>			13,78

Sumber Data: Data Sekunder diolah 2025

Berdasarkan data *Return on Assets* (ROA) PT Formosa Ingredient Factory Tbk periode 2020–2024, terlihat adanya tren penurunan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba bersih. ROA tertinggi tercatat pada tahun 2020 sebesar 33,2%, namun terus menurun hingga mencapai 6,5% pada 2022. Meski terjadi sedikit perbaikan pada 2023 dan 2024 dengan ROA masing-masing sebesar 8,5% dan 8,7%, pencapaian tersebut masih jauh di bawah capaian awal. Secara rata-rata, ROA selama lima tahun berada di angka 13,78%, yang menunjukkan bahwa perusahaan secara keseluruhan belum mampu mempertahankan efisiensi pengelolaan asetnya secara konsisten.

2. *Return on Equity*

Tabel 2.2
Return on Equity PT Formosa Ingredient Factory Tbk
Periode Tahun 2020–2024

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	ROE (%)
2020	18.796.646.416	36.386.961.697	51,7
2021	17.466.099.848	138.584.170.804	12,6
2022	10.738.669.242	138.356.428.096	7,8
2023	14.958.484.781	151.051.058.397	9,9
2024	15.984.632.041	158.967.547.978	10,1
Rata-rata <i>Return on Equity</i>			18,4

Sumber Data: Data Sekunder diolah 2025

Return on Equity (ROE) PT Formosa Ingredient Factory Tbk selama periode 2020–2024 menunjukkan penurunan tajam dari 51,7% pada tahun 2020 menjadi hanya 7,8% pada 2022, sebelum sedikit membaik menjadi 10,1% pada 2024. ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki oleh pemegang saham, dan fluktuasi yang terjadi menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam struktur ekuitas maupun kinerja laba bersih. Rata-rata ROE selama lima tahun berada pada angka 18,4%, yang menandakan bahwa secara umum perusahaan masih cukup mampu menghasilkan keuntungan dari ekuitas, meskipun tidak seoptimal di awal periode.

3. *Net Profit Margin*

Tabel 2.3
Net Profit Margin PT Formosa Ingredient Factory Tbk
Periode Tahun 2020–2024

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Pendapatan (Rp)	NPM (%)
2020	18.796.646.416	68.570.265.352	27,4
2021	17.466.099.848	74.192.403.040	23,5
2022	10.738.669.242	121.509.213.864	8,8
2023	14.958.484.781	153.776.646.772	9,7
2024	15.984.632.041	178.263.028.706	9,0
Rata-rata <i>Net Profit Margin</i>			15,7

Sumber Data: Data Sekunder diolah 2025

Selama periode 2020–2024, *Net Profit Margin* (NPM) PT Formosa Ingredient Factory Tbk mengalami penurunan yang cukup mencolok. Pada tahun 2020, perusahaan mencatat margin laba bersih sebesar 27,4%, namun angka ini terus menurun hingga berada di kisaran 9% pada periode 2022–

2024. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa meskipun pendapatan meningkat setiap tahun, persentase laba bersih terhadap pendapatan menurun. Dengan rata-rata NPM lima tahun sebesar 15,7%, perusahaan masih mampu menghasilkan laba dari penjualan, namun perlu melakukan upaya peningkatan efisiensi agar margin kembali meningkat.

4. Gross Profit Margin

Tabel 2.4
Gross Profit Margin PT Formosa Ingredient Factory Tbk
Periode Tahun 2020–2024

Tahun	Laba Bruto (Rp)	Pendapatan (Rp)	GPM (%)
2020	31.470.822.539	68.570.265.352	45,9
2021	31.635.083.105	74.192.403.040	42,6
2022	37.272.163.067	121.509.213.864	30,7
2023	41.973.763.458	153.776.646.772	27,3
2024	52.580.282.738	178.263.028.706	29,5
Rata-rata Gross Profit Margin			35,2

Sumber Data: Data Sekunder diolah 2025

Data *Gross Profit Margin* (GPM) PT Formosa Ingredient Factory Tbk dari tahun 2020 sampai 2024 memperlihatkan adanya penurunan margin laba kotor secara bertahap. Meskipun pendapatan meningkat pesat dari tahun ke tahun, proporsi laba kotor terhadap pendapatan menurun dari 45,9% di tahun 2020 menjadi sekitar 27-30% pada tahun-tahun berikutnya. Tren ini mengindikasikan adanya tekanan biaya produksi yang lebih besar atau perubahan struktur harga pokok penjualan. Namun, dengan rata-rata GPM sebesar 35,2% selama lima tahun, perusahaan masih mampu menjaga tingkat profitabilitas kotor yang cukup baik meskipun menghadapi tantangan biaya.

Rasio Solvabilitas

1. Debt to Assets Ratio

Tabel 3.1
Debt to Assets Ratio PT Formosa Ingredient Factory Tbk
Periode Tahun 2020–2024

Tahun	Total Utang (Rp)	Total Aset (Rp)	DAR (%)
2020	20.156.496.760	56.543.458.457	35,6
2021	8.851.215.507	147.435.386.311	6,0
2022	25.732.479.292	164.088.907.388	15,7
2023	24.574.399.638	175.625.458.035	14,0
2024	24.141.988.291	183.109.536.269	13,2
Rata-rata Debt to Assets Ratio			16,9

Sumber Data: Data Sekunder diolah 2025

Selama periode 2020 hingga 2024, *Debt to Assets Ratio* (DAR) PT Formosa Ingredient Factory Tbk menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan, dengan puncak tertinggi pada tahun 2020 sebesar 35,6% dan penurunan drastis pada tahun 2021 menjadi hanya 6%. Setelah itu, DAR kembali meningkat dan stabil di kisaran 13-16% pada tahun-tahun berikutnya. Rasio ini mengindikasikan proporsi penggunaan utang dalam struktur aset perusahaan yang cenderung menurun, yang berarti perusahaan semakin mengandalkan pendanaan dari modal sendiri dibandingkan utang. Dengan rata-rata DAR sebesar 16,9% selama lima tahun, perusahaan tergolong memiliki tingkat utang yang relatif rendah, sehingga risiko keuangan akibat beban utang dapat dikatakan terkendali.

2. *Debt to Equity Ratio*

Tabel 3.2
***Debt to Equity Ratio* PT Formosa Ingredient Factory Tbk**
Periode Tahun 2020–2024

Tahun	Total Utang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	DER (%)
2020	20.156.496.760	36.386.961.697	55,4
2021	8.851.215.507	138.584.170.804	6,4
2022	25.732.479.292	138.356.428.096	18,6
2023	24.574.399.638	151.051.058.397	16,3
2024	24.141.988.291	158.967.547.978	15,2
Rata-rata <i>Debt to Equity Ratio</i>			22,4

Sumber Data: Data Sekunder diolah 2025

Berdasarkan tabel di atas dari tahun 2020 hingga 2024, *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Formosa Ingredient Factory Tbk memperlihatkan penurunan yang cukup drastis dari 55,4% pada tahun 2020 menjadi angka yang lebih stabil dan rendah di kisaran 15-18% pada tahun-tahun berikutnya. DER ini menggambarkan perbandingan antara total utang dengan ekuitas perusahaan, di mana penurunan rasio ini menandakan pengurangan ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan dari utang dan peningkatan penggunaan modal sendiri. Dengan rata-rata DER sebesar 22,4% selama lima tahun, perusahaan menunjukkan posisi keuangan yang cukup sehat dengan risiko keuangan dari utang yang relatif terkendali.

Penilaian Kinerja Keuangan dan Interpretasi Kondisi Rasio Keuangan PT Formosa Ingredient Factory Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan seperti yang diuraikan pada tabel-tabel sebelumnya, maka dapat diketahui kondisi kinerja keuangan PT Formosa Ingredient Factory Tbk yang dinilai melalui beberapa indikator keuangan yang meliputi rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan tersebut, yaitu profitabilitas yang terdiri dari *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin*, serta solvabilitas yang terdiri dari *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, maka dapat dinilai bahwa kinerja keuangan PT Formosa Ingredient Factory Tbk pada periode tahun 2020–2024 secara keseluruhan menunjukkan kondisi sebagai berikut:

Tabel 4
Kondisi Kinerja Keuangan PT Formosa Ingredient Factory Tbk
Periode Tahun 2020–2024

Keterangan	Tahun					Rata-Rata Rasio	Standar Industri	Kondisi	
	2020	2021	2022	2023	2024				
1. Profitabilitas									
a.	ROA	33,2%	11,8%	6,5%	8,5%	8,7%	13,78%	>40%	Tidak Sehat
b.	ROE	51,7%	12,6%	7,8%	9,9%	10,1%	18,4%	>30%	Tidak Sehat
c.	NPM	27,4%	23,5%	8,8%	9,7%	9,0%	15,7%	>20%	Tidak Sehat
d.	GPM	45,9%	42,6%	30,7%	27,3%	29,5%	35,2%	>30%	Sehat
2. Solvabilitas									
a.	DAR	35,6%	6,0%	15,7%	14,0%	13,2%	16,9%	<35%	Sehat
b.	DER	55,4%	6,4%	18,6%	16,3%	15,2%	22,4%	<90%	Sehat

Sumber Data: Data Sekunder diolah 2025

Dari tabel 4 di atas, maka interpretasi kondisi kinerja keuangan PT Formosa Ingredient Factory Tbk sebagai berikut:

1. Kondisi kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitas

a. *Return on Assets*

Rata-rata ROA PT Formosa Ingredient Factory Tbk selama periode 2020–2024 tercatat sebesar 13,78%. Hal ini menunjukkan bahwa ROA perusahaan belum memenuhi standar yang ditetapkan, yaitu >40%, sehingga kondisi profitabilitas dari sisi pemanfaatan aset masih tergolong kurang sehat.

b. *Return on Equity*

Selama periode yang sama, rata-rata ROE perusahaan adalah 18,4%. Angka ini berada di bawah standar minimum >30%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal pemegang saham belum optimal dan masih kurang sehat.

c. *Net Profit Margin*

Nilai rata-rata NPM selama 2020–2024 mencapai 15,7%, yang berarti margin laba bersih terhadap penjualan perusahaan masih berada di bawah standar >20%. Oleh karena itu, profitabilitas dari sisi efisiensi pendapatan terhadap laba bersih juga belum mencapai kondisi yang sehat.

d. *Gross Profit Margin*

Untuk GPM, rata-rata yang dicapai adalah 35,2% selama periode tersebut. Angka ini sudah memenuhi standar >30%, sehingga perusahaan dapat dikatakan memiliki profitabilitas yang sehat dari segi pengelolaan biaya pokok penjualan.

2. Kondisi kinerja keuangan dilihat dari rasio solvabilitas

a. *Debt to Assets Ratio*

Rata-rata *Debt to Assets Ratio* perusahaan pada 2020–2024 adalah 16,9%, yang menunjukkan bahwa proporsi utang terhadap aset masih di bawah batas maksimum yang ditetapkan yaitu <35%. Dengan demikian, solvabilitas perusahaan dalam hal ini tergolong sehat.

b. *Debt to Equity Ratio*

Sedangkan untuk *Debt to Equity Ratio*, rata-ratanya sebesar 22,4%, yang berarti tingkat utang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan masih rendah dan jauh dari batas aman yaitu <90%. Hal ini menandakan posisi keuangan perusahaan cukup stabil dan sehat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil perhitungan dan analisis di atas dengan menggunakan analisis rasio keuangan, maka dapat diketahui kinerja keuangan pada PT Formosa Ingredient Factory Tbk dengan menggunakan rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas pada periode tahun 2020–2024 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan, ROA PT Formosa Ingredient Factory Tbk menunjukkan kinerja yang kurang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan asetnya secara efektif untuk menghasilkan laba.
2. Rata-rata ROE perusahaan juga menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Artinya, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal pemegang saham masih belum optimal.
3. *Net Profit Margin* perusahaan tergolong kurang baik selama periode tersebut. Ini menandakan bahwa laba bersih yang diperoleh dari penjualan masih belum mencapai tingkat yang diharapkan.
4. Untuk *Gross Profit Margin*, perusahaan menunjukkan kinerja yang baik. Ini berarti perusahaan mampu mengelola biaya produksi sehingga menghasilkan margin laba kotor yang sehat.
5. Dari sisi solvabilitas, *Debt to Assets Ratio* perusahaan menunjukkan kondisi yang sehat. Hal ini mengindikasikan bahwa proporsi utang terhadap aset masih dalam batas yang wajar dan risiko keuangan relatif terkendali.
6. *Debt to Equity Ratio* juga menggambarkan posisi keuangan yang stabil dan sehat, dimana perusahaan lebih mengandalkan modal sendiri dibandingkan dengan utang.

Saran

Setelah memberikan beberapa kesimpulan sebagai hasil akhir pembahasan ini, peneliti akan memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. PT Formosa Ingredient Factory Tbk disarankan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan aset agar dapat menghasilkan laba yang lebih optimal dari investasi aset yang dimiliki.
2. PT Formosa Ingredient Factory Tbk sebaiknya fokus pada peningkatan pengelolaan modal pemegang saham, termasuk meningkatkan profitabilitas usaha agar *return* yang diperoleh dari ekuitas dapat meningkat.
3. PT Formosa Ingredient Factory Tbk disarankan melakukan evaluasi terhadap biaya operasional dan strategi penetapan harga untuk meningkatkan margin laba bersih dari setiap penjualan.
4. PT Formosa Ingredient Factory Tbk perlu terus menjaga dan mengoptimalkan pengendalian biaya produksi agar *Gross Profit Margin* tetap stabil dan berkontribusi positif terhadap profitabilitas.
5. PT Formosa Ingredient Factory Tbk sebaiknya mempertahankan struktur utang yang sehat dengan memastikan proporsi utang terhadap aset tetap pada level yang wajar agar risiko keuangan dapat terkelola dengan baik.
6. PT Formosa Ingredient Factory Tbk disarankan untuk menjaga keseimbangan antara modal sendiri dan utang, sehingga perusahaan tetap memiliki struktur permodalan yang kuat dan fleksibel dalam mendukung kegiatan operasional dan ekspansi.

REFERENSI

- Aditikus, C. E., Manoppo, W. S., & Mangindaan, J. V. (2021). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Angkasa Pura I (Persero). *Productivity*, 2(2), 152–157.
- Dewi, M. (2017). Penggunaan analisis rasio likuiditas dan solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(2), 102–112.
- Firmansyah, R. (2022). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Adaro Energy Tbk pada tahun 2017. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan dan Akuntansi*, 3(2), 576–584.
- Fitriani. (2020). Analisis laporan keuangan berdasarkan rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tahun 2015–2019. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik*, 3(2), 45–56.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). Dasar-dasar manajemen keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *PSAK No. 1: Penyajian laporan keuangan*.
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan* (Cetakan ke-13). Depok: Rajawali Pers.
- Kusumastuti, R. (2023). *Analisis laporan keuangan*. Jambi: Universitas Jambi.
- Munawir, S. (2010). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nurhaliza, S., & Harmain, H. (2022). Analisis rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah MEA*, 6(3), 210–220.
- Oktariansyah, R. (2020). Analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 17(1), 55–81.
- Pratama, A., Prasetyo, D., & Rahayu, S. (2022). Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT Gudang Garam Tbk tahun 2018–2020. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 147–160.
- Putri, B. G. (2020). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan. *Inspirasi: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 17(1), 214–226.
- Putri, Y. M., Rahman, A., & Hidayati, K. (2021). Analisis rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 14–26.
- Rahmiyatun, F., Muchtar, E., & Sugiarti, R. O. (2019). Analisis rasio keuangan terhadap kinerja keuangan pada PT. Prabu Jaya Sentosa Jakarta. *Jurnal Ecodemica*, 3(1), 45–58.
- Riyanto, B. (2016). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Runtuwene, A., & Sandi, H. A. (2023). Analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas untuk melihat kinerja perusahaan pada PT Antam Tbk. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 28735–28743.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis laporan keuangan: Teori, aplikasi, & hasil penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Thian, A. (2022). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.